

KORELASI SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI KONTROL PERILAKU DAN NIAT TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PHBS DI PUSKESMAS WILAYAH KECAMATAN GARUT KOTA

Umar Sumarna¹, Udin Rosidin², Iwan Shalahuddin^{3*}, Rohmahalia M. Noor⁴

¹⁻³Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

⁴Kepala Puskesmas Guntur, Kabupaten Garut, Indonesia

Email Korespondensi: shalahuddin@unpad.ac.id

Disubmit: 16 Agustus 2022

Diterima: 25 Agustus 2022

Diterbitkan: 01 November 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7501>

ABSTRACT

PHBS is a program of the Minister of Health of the Republic of Indonesia which aims to guide people's behavior towards habits that support health, both physically, mentally, and socially. The program must be implemented in various settings, namely household, schools, workplaces, public places and health institutions. PHBS program in this study is located in a health institution, precisely it is at the Community Health Center. This study aims to determine the correlation of attitudes, subjective norms, perceptions of behavioral control, and intentions towards the implementation of PHBS in puskesmas employees in the Garut City District. The research would be conducted using a path analysis design to find the correlation between the influence of attitudes, subjective norms, perceived behavioral control as an independent variable, intention as an intervening variable and behavior as dependent variable. Meanwhile, the behavior that will be studied is the Clean and Healthy Lifestyle of health about the workers at Community Health Center district area of Garut Kota, Garut Regency. The results showed that there was a direct influence of attitude towards intention of 0.258 with a significance level of 0.001 and there was an indirect influence of intention toward PHBS of 0.207, there was a direct influence of subjective norms toward intention of 0.275 with a significance level of 0.000 and there was an indirect influence through intention toward PHBS is 0.221, there is a direct influence of perceived behavioral control toward intentions of 0.456 with a significance level of 0.000, there is a direct influence of perceived behavioral control toward PHBS of 0.185 with a significance level of 0.154 and there is an indirect influence through intentions toward PHBS of 0.373, and there is a direct influence of intention toward PHBS of 0.805 with significance level of 0.000. From the results of this study it can be concluded that there is a positive correlation either directly or indirectly from attitudes, subjective norms, perceptions of behavioral control, and intentions towards the implementation of PHBS

Keywords: Attitudes, Intentions, Perceptions of Behavioral Control, PHBS, Subjective Norms

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah program Menteri Kesehatan Republik Indonesia yang bertujuan mengarahkan perilaku masyarakat menuju pada kebiasaan yang menunjang kesehatan, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Program tersebut harus dilaksanakan pada berbagai tatanan, yaitu tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, tempat umum dan institusi kesehatan. Adapun program PHBS dalam penelitian ini adalah berada di tatanan institusi kesehatan atau tepatnya di puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan niat terhadap pelaksanaan PHBS pada karyawan puskesmas di wilayah Kecamatan Garut Kota. Penelitian akan dilakukan dengan rancangan *path analysis* untuk mencari korelasi pengaruh mempengaruhi antara sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku sebagai variabel independen, niat sebagai variabel intervening dan perilaku sebagai variabel dependen. Sementara perilaku yang akan diteliti adalah pelaksanaan program PHBS pada karyawan puskesmas wilayah Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa ada pengaruh langsung dari sikap terhadap niat sebesar 0,258 dengan tingkat signifikansi 0,001 dan ada pengaruh tidak langsung melalui niat terhadap PHBS sebesar 0,207, ada pengaruh langsung dari norma subjektif terhadap niat sebesar 0,275 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan ada pengaruh tidak langsung melalui niat terhadap PHBS sebesar 0,221, ada pengaruh langsung dari persepsi kontrol perilaku terhadap niat sebesar 0,456 dengan tingkat signifikansi 0,000, ada pengaruh langsung persepsi kontrol perilaku terhadap PHBS sebesar 0,185 dengan tingkat signifikansi 0,154 dan ada pengaruh tidak langsung melalui niat terhadap PHBS sebesar 0,373, dan ada pengaruh langsung dari niat terhadap PHBS sebesar 0,802 dengan tingkat tingkat signifikansi 0,000. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif baik secara langsung maupun tidak langsung dari sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan niat terhadap pelaksanaan PHBS.

Kata Kunci: Niat, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, PHBS, Sikap

PENDAHULUAN

Kemampuan hidup sehat merupakan hak asasi manusia dan merupakan intervensi untuk kehidupan yang produktif (Kemenkes RI, 2017). Sehat juga merupakan prasyarat agar hidup kita menjadi berarti, sejahtera, dan bahagia. Hal ini di dukung oleh kebijakan pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Kesehatan dengan program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta program Germas (Gerakan masyarakat Sehat) dan Kementerian Dalam Negeri dengan program Kecamatan Sehat. Untuk mewujudkan hal tersebut setiap

warga negara wajib menjaga, memelihara, melaksanakan dan meningkatkan hidup sehat dengan merubah cara pandang menjadi paradigma sehat. Paradigma sehat merupakan cara pandang, pola pikir, atau model pembangunan kesehatan yang bersifat holistik. Karena itu, paradigma sehat melihat lebih jauh terkait masalah kesehatan yang bersifat lintas sector dengan tujuan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan bukan hanya panyembuhan orang sakit atau pemulihan kesehatan (Amiruddin, 2013).

Dalam rangka upaya dalam mengoperasionalkan paradigma sehat khususnya yang berkaitan dengan promosi kesehatan di Indonesia. Menurut WHO dalam Fitriani (2013), promosi kesehatan adalah proses yang memungkinkan orang-orang untuk meningkatkan kontrol atas kesehatan mereka dan faktor penentunya. Dengan demikian untuk meningkatkan kesehatan mereka diperlukan upaya peningkatan pemahaman semua unsur di masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sesuai dengan apa yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011.

Peraturan tersebut mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya.

Kita menyadari bahwa upaya tersebut bukanlah suatu hal yang mudah karena upaya tersebut berkaitan sangat erat dengan masalah perilaku, yang merupakan masalah yang khas dan kompleks. PHBS dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian pada lingkungan sekitar, seperti lingkungan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, dan institusi kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di institusi kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas juga dianggap perlu. Hal ini tentu berkaitan dengan situasi

sehari-harinya dimana institusi tersebut selalu dikunjungi banyak orang. Kita yakin bahwa semakin banyak orang, maka semakin besar pula potensi penyebaran penyakit

Program tersebut sebaiknya dilaksanakan oleh petugas kesehatan dengan memberdayakan pasien, masyarakat pengunjung dan agar tahu, mau dan mampu untuk mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan paradigma sehat dan mencegah penularan penyakit. Salah satu institusi kesehatan yang perannya sangat penting di masyarakat dalam mensosialisasikan paradigma sehat adalah puskesmas, karena banyaknya petugas kesehatan yang bertugas di masyarakat (Shalahuddin, et. al, 2018).

Prinsip paradigma sehat bagi puskesmas adalah: Puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berkomitmen dalam upaya mencegah dan mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Gustina, 2015). Maka berkaitan dengan prinsip tersebut, para petugas puskesmas seyogyanya menjadi *rol model* masyarakat sekitarnya.

Lokasi puskesmas disengaja oleh pemerintah ditempatkan di tengah-tengah masyarakat, karena keberadaannya bertujuan untuk melayani setiap kebutuhan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, sudah seharusnya seluruh masyarakat ikut memelihara, menjaga dan mendukung terwujudnya paradigma sehat di tatanan puskesmas yang mencakup lingkungan sekitar gedung puskesmas dan perilaku petugas puskesmas serta para pengunjung lainnya.

Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di institusi kesehatan yaitu diantaranya menggunakan air

bersih, menggunakan jamban, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok di institusi kesehatan, tidak meludah sembarangan dan memberantas jentik nyamuk. Indikator ini tentu saja berlaku juga di puskesmas sebagai salah satu institusi kesehatan.

Hasil survey menunjukkan bahwa indikator-indikator PHBS tersebut belum dilaksanakan secara maksimal oleh masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018), dari jumlah keseluruhan kabupaten/kota di Indonesia sebanyak 514, hanya 363 kabupaten/kota yang memiliki kebijakan PHBS (Kemenkes RI, 2018). Padahal PHBS dijadikan salah satu program unggulan visi promosi kesehatan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1193/Menkes/SK/X/2004 yaitu "Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS) 2010".

Hal yang harus dipenuhi, di antaranya masyarakat Indonesia sudah melaksanakan PHBS dengan menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatannya. Terutama, bertujuan untuk upaya mencegah timbulnya penyakit, memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, mengembangkan, dan menyelenggarakan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (Kemenkes RI, 2018).

Sejumlah data yang dilaporkan Profil Kesehatan Indonesia untuk seluruh kabupaten/kota di Indonesia seperti itu, sementara di Jawa Barat melalui Profil Kesehatan Jawa Barat, dilaporkan bahwa dari sebanyak 27 kabupaten/kota, hanya 22 kabupaten/kota yang memiliki kebijakan PHBS (Dinkes Prov.Jabar, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Barat masih saja

ada di antara pemerintah kabupaten/kota yang belum memahami betul manfaat dari program PHBS.

Dalam operasionalnya, Dinas kesehatan Jawa Barat menargetkan pemberdayaan sekolah sebagai pranata awal pendidikan PHBS kepada para siswa dengan berprinsip bahwa pendidikan kesehatan sejak dini menjadi lebih efektif daripada merubah perilaku masyarakat dewasa. Selain itu, Dinkes Jawa Barat berencana menyebarkan 1.000 billboard kampanye kesehatan di seluruh Jawa Barat. Penempatan billboard tersebut juga diikuti dengan pelatihan dan sosialisasi PHBS ke masyarakat. Diharapkan, gaung PHBS menempel dalam ingatan mereka sehingga mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai salah satu kabupaten di Jawa Barat, Kabupaten Garut berusaha menindaklanjuti target dari Dinkes Jawa Barat tersebut dengan cara mencanangkan bahwa seluruh desa dan kelurahan di Kabupaten Garut disiagakan untuk memulai gerakan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui kegiatan Pencanaan PHBS serta pembentukan kelompok kerja nasional Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Pencanaan PHBS dan pembentukan Kelompok Kerja Nasional Kelurahan serta Desa Siaga Aktif bertujuan meningkatkan tingkat kesehatan warga Kabupaten Garut. Titik akhirnya, dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Garut (Dinkes Kab.Garut, 2018).

PHBS di Kabupaten Garut dilaksanakan sejalan dengan program PHBS di tingkat nasional, dimana pelaksanaannya diterapkan di berbagai tatanan, antara lain di rumah tangga, lingkungan sekolah, dan di institusi-institusi kesehatan

seperti rumah sakit dan puskesmas Rosidin, U., et. al, 2020). Di Kabupaten Garut terdapat 3 buah puskesmas, dimana ke 3 puskesmas yang memiliki sejumlah karyawan yang setiap harinya melaksanakan pelayanan kesehatan yang cukup padat, karena selain melaksanakan pelayanan di dalam gedung juga melaksanakan pelayanan diluar gedung berupa penimbangan balita, imunisasi, perbaikan gizi anak, penanggulangan diare, kesehatan lingkungan dan pembinaan perilaku masyarakat yang kini dikenal dengan sebutan PHBS seperti yang telah disebutkan diatas.

Ke 3 puskesmas tersebut adalah Puskesmas Siliwangi, Puskesmas Pasundan, dan Puskesmas Guntur. Selain penduduknya yang padat, lingkungan sekitarnya terdiri dari lingkungan tempat-tempat umum seperti lingkungan pasar, pertokoan, terminal, pabrik-pabrik, sekolah-sekolah dan lain lain.

Sebagai puskesmas yang berada di wilayah kota, puskesmas-puskesmas tersebut bertanggung jawab melayani kebutuhan kesehatan pada wilayah yang cukup padat penduduknya, maka sasaran PHBS di wilayah ini cukup banyak. Sementara dalam hal ini, Kemenkes telah menempatkan bahwa karyawan Puskesmas adalah sebagai ujung tombak dari pelaksanaan PHBS di masyarakat.

Pada realisasinya karyawan puskesmas di Kecamatan Garut Kota memang merupakan pelopor bagi masyarakat sekitarnya dalam mensosialisasikan program PHBS. Maka idealnya, pelaksanaan program PHBS di tatanan puskesmas lebih baik dari pelaksanaan di masyarakat pada umumnya. Pelaksanaan program PHBS berkaitan dengan perilaku karyawan puskesmas tersebut menurut Ajzen akan dipengaruhi oleh faktor-faktor

sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku, dan niat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana korelasi dari sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku, dan niat terhadap pelaksanaan program PHBS pada karyawan puskesmas di wilayah Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut.

Menurut *theory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen et al (2005) dalam Riyanti (2016), terbentuknya perilaku (*Behaviour*) berawal dari niat (*intention*). Sementara timbulnya niat dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behaviour Control*) (Shalahuddin, I., & Harun, H, 2020). Sementara perilaku yang diteliti disini adalah perilaku karyawan puskesmas wilayah Kecamatan Garut Kota dalam melaksanakan program PHBS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan niat terhadap pelaksanaan PHBS pada karyawan puskesmas di wilayah Kecamatan Garut Kota.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Reasoned Action yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dalam Damayanthi (2017) dan diperbaharui dengan teori perilaku direncanakan (*theory of planned behavior*) oleh Ajzen (1991) dalam Damayanthi (2017), Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya.

Lebih jelasnya Rochmawati (2013) menyebutkan bahwa *Theory of Planned Behavior* adalah perilaku aktual seseorang dalam melakukan

suatu tindakan tertentu secara langsung dipengaruhi oleh niat perilakunya, yang secara bersama-sama ditentukan pula oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) terhadap perilaku tersebut. Sementara niat perilaku merupakan ukuran dari kemauan seseorang untuk mengerahkan usaha saat melakukan perilaku tertentu (Fishbein, 2007) dalam Rochmawati (2013).

Dengan demikian, niat memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku. Sementara sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan bisa mempengaruhi perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung setelah mempengaruhi niat terlebih dahulu

Dalam penelitian ini perilaku yang dimaksudkan oleh Ajzen dan Fishbein adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilakukan oleh karyawan puskesmas wilayah Kecamatan Garut Kota. PHBS tersebut akan terlaksana bila didasari adanya niat untuk melaksanakan PHBS. Sementara niat tersebut akan timbul bila didasari oleh sikap dari setiap individu, norma subjektif yang menuntut setiap individu dan persepsi kontrol perilaku setiap individu.

Sikap merupakan suatu faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif atau negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Dalam hal ini, Tung (2011) mengatakan bahwa "*attitude toward the behavior is the degree to which a person has a favorable or unfavorable evaluation of a behavior. It depends on the person's assessment of the expected outcomes of the behavior*".

Terjemahan bebasnya adalah bahwa Sikap terhadap suatu perilaku tertentu adalah sejauh mana seseorang memiliki evaluasi suatu perilaku, baik perilaku yang menguntungkan ataupun tidak menguntungkan. Itu tergantung pada penilaian orang tersebut terhadap hasil yang diharapkan dari perilaku tersebut

Demikian juga pernyataan yang senada diungkapkan oleh Assael dalam Manda dan Iskandarsyah (2012), bahwa sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada obyek atau kelas obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Jadi apabila seseorang menganggap sesuatu bermanfaat bagi dirinya maka dia akan memberikan respon positif terhadapnya, sebaliknya jika sesuatu tersebut tidak bermanfaat maka dia akan memberikan respon negatif

Norma subjektif merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Norma subjective mengacu pada tekanan sosial yang dihadapi oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Sementara itu Tung (2011) mengatakan bahwa "*subjective norm refers to the social pressures perceived by individuals to perform or not to perform the behavior. It relates to the beliefs that other people encourage or discourage to carry out a behavior*" yang artinya bahwa norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku.

Pernyataan diatas terkait dengan keyakinan bahwa orang lain disekitarnya akan mendorong atau menghambat untuk melaksanakan suatu perilaku yang akan dilakukan

oleh seseorang. Individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut.

Dalam hal ini, norma subjektif dalam penelitian ini adalah persepsi karyawan puskesmas wilayah Kecamatan Garut Kota terhadap pemikiran orang lain yang ditujukan pada individu tersebut tentang perilakunya dalam melaksanakan PHBS di puskesmas tempat mereka bekerja. Pemikiran orang lain tersebut ikut menekan kita untuk melaksanakan PHBS sesuai dengan perannya masing-masing di puskesmas tersebut. Semakin erat hubungan pengunjung tersebut dengan pelaksanaan PHBS tersebut, semakin berat pula tekanan sosial untuk melaksanakannya. Setiap karyawan puskesmas tentu saja akan lebih berat tekanan sosialnya yang membebaniya dibanding dengan masyarakat di sekitarnya.

Persepsi kontrol perilaku adalah persepsi tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Tung (2011) mengemukakan bahwa *Perceived Behavioral Control relates to the beliefs about the availability of supports and resources or barriers to performing an entrepreneurial behavior (control beliefs)*, yang maknanya antara lain: persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan suatu perilaku kewirausahaan.

Asadifard (2015) mengungkapkan bahwa persepsi kontrol perilaku merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit. Dalam ungkapan tersebut yang dimaksud adalah faktor yang dapat mempermudah atau mempersulit individu dalam melaksanakan perilaku tertentu.

Persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan, sementara pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu bahwa keberhasilannya melakukan segala sesuatu tergantung pada usahanya sendiri (Asadifard, 2015). Jika keyakinan ini berkaitan dengan pencapaian yang spesifik, maka lebih tepat disebut persepsi kontrol perilaku.

Ajzen (1991) dalam Dewi (2016) menyatakan bahwa niat (*intention*) menunjukkan keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Dalam konsepnya, niat menyatakan bahwa motivasi individu untuk terlibat dalam perilaku didefinisikan oleh sikap yang memengaruhi perilaku individu tersebut (Fishbein dan Ajzen, 2005) dalam Riyanti (2016). Niat berperilaku menunjukkan seberapa banyak usaha yang dilakukan individu untuk berkomitmen dalam melakukan suatu perilaku. Besarnya suatu komitmen mendefinisikan terwujudnya perilaku tersebut.

Pengertian umum tentang perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup (Ahmadi, 2013). Sementara menurut Notoatmodjo (2012), perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang

merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua bentuk reaksi yakni bentuk pasif, yaitu perilaku tanpa tindakan nyata atau konkrit dan bentuk aktif, yaitu perilaku dengan tindakan konkrit.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (social support) dan pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Dinkes Prov.Jabar, 2012).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada karyawan puskesmas di wilayah Kecamatan Garut Kota. Jenis penelitian yang digunakan berupa survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, yaitu suatu rancangan penelitian tentang pengukuran dan pengamatan yang dilakukan secara serempak atau bersamaan dalam satu waktu (Sugiyono, 2013).

Populasi yang diteliti dalam studi ini adalah karyawan puskesmas di wilayah Kecamatan Garut Kota berjumlah 160 orang

dengan teknik total sampling. Namun dari jumlah tersebut, kuisisioner yang kembali dengan jawaban yang lengkap hanya 122 responden. Maka sejumlah itulah yang akan dijadikan sampel. Jumlah sampel ini dirasa sudah mencukupi untuk memenuhi quota untuk melaksanakan uji path analisis sebagai uji statistik yang menjadi sarana penelitian. Karena menurut Sarwono (2011), ukuran sampel yang memadai, sebaiknya di atas 100.

Variabel adalah diri yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapat penyakit dan lain sebagainya (Arikunto, 2014). Pada penelitian ini sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku sebagai variabel independen yaitu variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain sebagai variabel terikat (Arikunto, 2014), niat sebagai variabel intervening, yaitu variabel yang menjadi perantara terjadinya variabel terikat, dan perilaku yang dalam hal ini adalah PHBS di puskesmas sebagai variabel dependen yaitu variabel yang terikat karena dipengaruhi variabel lain.

Kuisisioner dalam penelitian telah diujikan pada 25 orang (r tabel pada taraf signifikansi $0,05 = 0,396$) petugas Puskesmas di wilayah Kecamatan Garut Kota sebagai responden. Dalam hasil uji validitas didapat r hitung $0,398$ s.d $0,573$. Sedangkan hasil uji reliabilitas didapat α Cronbach $0,759$. Maka dapat disimpulkan bahwa kuisisioner dinyatakan valid dan reliabel, karena menurut Leman (2013) bahwa dalam hasil uji validitas kuisisioner dinyatakan valid bila tiap item memiliki r hitung $\geq r$ tabel dan minimal r hitung $> 0,3$.

Dalam hal ini r hitung terkecil 0,398 > 0,396 r tabel pada $\alpha = 0,05$ dan > 0,3. Demikian juga dinyatakan reliabel bila nilai α Cronbach > r tabel pada $\alpha = 0,05$ dan > 0,6. Dalam hal ini 0,759 > 0,396 dan > 0,6.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan tentang sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada karyawan puskesmas wilayah kecamatan Garut Kota. Dalam hal ini sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku sebagai variabel independen, niat sebagai variabel intervening dan pelaksanaan PHBS sebagai variabel dependent. (Kuisioner tentang PHBS terlampir).

Analisis univariat pada karakteristik demografi responden, yang variabel-variabelnya berskala ordinal dilakukan melalui analisa tabel distribusi frekuensi untuk mendapatkan nilai frekuensi tiap kategori serta persentasenya dengan menggunakan rumus: $P = f/N \times 100\%$. Analisis univariat pada variabel sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat, dan PHBS yang berskala interval

dilakukan melalui analisa tabel *median* dan *Standar Deviasi*.

Analisis bivariat dilakukan melalui analisis regresi linear untuk melihat tingkat signifikansi hubungan langsung antara variabel-variabel sikap dengan niat, norma subjektif dengan niat (regresi linear 1), serta persepsi kontrol perilaku dengan niat dan niat dengan PHBS (regresi linear 2).

Analisis multivariat dilakukan melalui *path analysis* berdasarkan *theory of planned behavior*. Membaca hasil path analysis juga dilakukan dengan melihat hasil dari uji regresi linear. Menurut Sandjojo (2021), *Path Analysis* digunakan untuk melihat korelasi antara variabel independent dengan variabel dependent melalui jalur variabel intervening. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 dari Hamid (2019).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden pada penelitian ini dianalisis berdasarkan data demografi umur, jenis kelamin, pendidikan, status kepegawaian dan pengalaman kerja. Data-data tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	23,77
Perempuan	93	76,23
Usia		
20-29 Tahun	19	15,57
30-39 Tahun	34	27,87
40-49 Tahun	49	40,16
> 50 Tahun	20	16,39
Pendidikan		
SD	0	0
SLTP	0	0
SLTA	12	9,84
PT	110	90,16
Status		

Kepegawaian	6	4,92
Dokter	42	34,43
Perawat	35	28,69
Bidan	10	8,19
Farmasi	5	4,10
Kesling	3	2,46
Ahli Gizi	6	4,92
Laboran	15	12,29
Administrasi		
Pengalaman Kerja		
< 5 Tahun	14	11,48
5-10 Tahun	32	26,23
> 10 Tahun	76	62,29

Berdasarkan Tabel 1. di atas menggambarkan bahwa umur responden terbanyak berada pada kelompok umur 40-49 tahun sebanyak 40,16%, perempuan sebanyak 76,23% lebih banyak dari laki-laki dengan tingkat pendidikan terbanyak Perguruan Tinggi sebanyak 90,16%. Sementara karyawan yang berstatus perawat

sebanyak 34,43% dan karyawan puskesmas dengan pengalaman kerja terbanyak berada pada kelompok >10 tahun sebanyak 62,29%.

Setelah dilakukan uji normalitas yang ternyata semua variabel berdistribusi normal maka dapat ditampilkan nilai *Mean* dan *Standar Deviasi (SD)* seperti di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Mean	SD	Minimum	Maksimum
1	Sikap	31,53	+ 3,788	23	40
2	Norma Subyektif	22,44	+ 3,450	13	30
3	Persepsi Kontrol Perilaku	22,46	+ 3,348	15	30
4	Niat	22,48	+ 3,477	15	30
5	PHBS	61,30	+ 6,163	50	75

Uji statistik pada data di atas dilakukan melalui 2 tahap, yaitu : (1) Menghitung koefisien jalur dari variabel sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku sebagai

variabel independen terhadap variabel niat sebagai variabel dependen (model 1). Hasil uji statistik tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.990	.989	.35677

a. Predictors: (Constant), Persepsi_Kontrol_Prilaku, Norma_Subyektif, Sikap

Tabel 4. Hasil Analisis Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-2.054	.520		-3.950	.000
	Sikap	.237	.072	.258	3.295	.001
	Norma_Subyektif	.277	.073	.275	3.799	.000
	Persepsi_Kontrol_Prilaku	.483	.083	.465	5.797	.000

a. Dependent Variable: Niat

Berdasarkan hasil uji statistik regresi linear menunjukkan bahwa : Koefisien jalur variabel sikap terhadap variable niat memiliki nilai signifikansi 0,001, angka ini < 0,05, hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel sikap sangat berpengaruh signifikan terhadap variabel niat. Koefisien jalur variabel norma subyektif terhadap variable niat memiliki nilai signifikansi 0,000, angka ini < 0,05, hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel norma subyektif sangat berpengaruh signifikan terhadap variabel niat. Koefisien jalur variabel persepsi kontrol perilaku terhadap variable niat memiliki nilai signifikansi 0,000, angka ini < 0,05, hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku sangat berpengaruh signifikan terhadap variabel niat.

Sementara nilai r^2 (R square pada tabel summary) sebesar 0,990, hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi gabungan antara variabel sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku adalah sebesar 99,0%, sedangkan sisanya 1,00% atau 0,01 merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Maka nilai ϵ adalah $\sqrt{0,01} = 0,1$. Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah :
 $Y = 0,072X_1 + 0,073X_2 + 0,083X_3 + 0,1$
 $Y = \text{Niat}$ $X_1 = \text{Sikap}$ $X_2 = \text{Norma subyektif}$ $X_3 = \text{Persepsi kontrol perilaku}$.

Menghitung koefisien jalur dari variabel niat dan persepsi kontrol perilaku sebagai variabel independen terhadap variabel PHBS sebagai variabel dependen. Hasil uji statistik tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Analisis Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.972	1.03831

a. Predictors: (Constant), Niat, Persepsi_Kontrol_Prilaku

Tabel 6. Hasil Analisis Coefficient

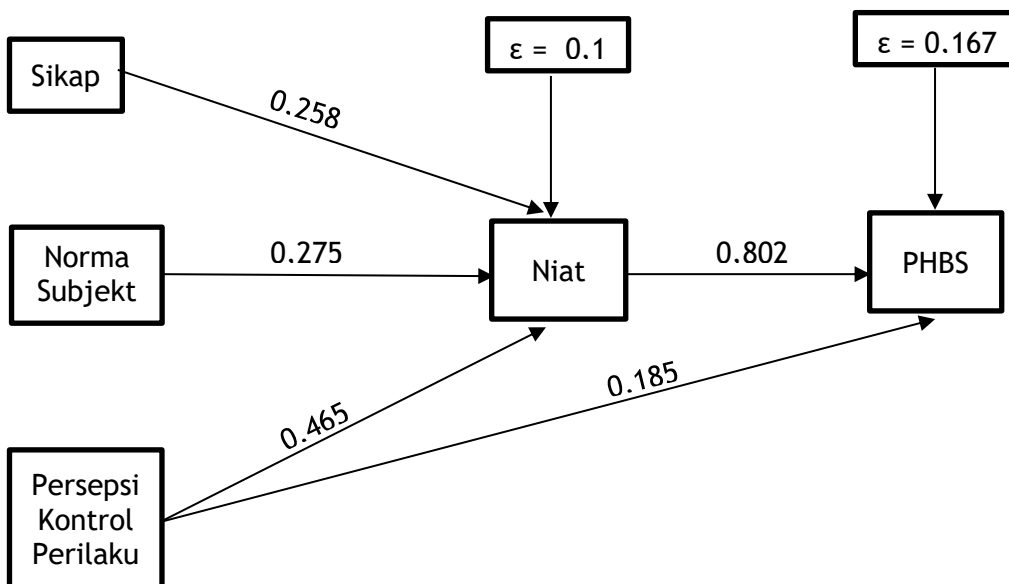
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.701	.659		32.943	.000
	Persepsi_Kontrol_Prilaku	.340	.237	.185	1.436	.154
	Niat	1.422	.228	.802	6.224	.000

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	21.701	.659		32.943	.000
Persepsi_Kontrol_Perilaku	.340	.237	.185	1.436	.154
Niat	1.422	.228	.802	6.224	.000

a. Dependent Variable: PHBS

Berdasarkan hasil uji statistik regresi linear menunjukkan bahwa : Koefisien jalur variabel niat terhadap variable PHBS memiliki nilai signifikansi 0,154, angka ini > 0,05, hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel niat tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PHBS. Koefisien jalur variabel persepsi kontrol perilaku terhadap variable PHBS memiliki nilai signifikansi 0,000, angka ini < 0,05, hasil ini

Sementara nilai r^2 (R square pada tabel summary) sebesar 0,972, hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi gabungan antara variabel sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku dan niat adalah sebesar 97,2%, sedangkan sisanya 2,8% atau 0,028 merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Maka nilai ϵ adalah $\sqrt{0,028} = 0,167$. Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linear



memberikan kesimpulan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku sangat berpengaruh signifikan terhadap variabel PHBS.

berganda yang dihasilkan adalah :
 $Y = 0,185X_1 - 0,802X_2 + 0,167$
 $Y = PHBS$ $X_1 =$ Persepsi kontrol perilaku $X_2 =$ Niat

Diagram di atas menunjukkan bahwa:

a. Pengaruh langsung dari sikap terhadap niat sebesar 0,258

b. Pengaruh langsung dari norma subyektif terhadap niat sebesar 0,275

- c. Pengaruh langsung dari persepsi kontrol perilaku terhadap niat sebesar 0,465
- d. Pengaruh langsung dari niat terhadap PHBS sebesar 0,802
- e. Pengaruh langsung dari persepsi kontrol perilaku terhadap PHBS sebesar 0,185
- f. Pengaruh tidak langsung dari sikap melalui niat terhadap PHBS sebesar $0,258 \times 0,802 = 0,207$
- g. Pengaruh tidak langsung dari norma subyektif melalui niat terhadap PHBS sebesar $0,275 \times 0,802 = 0,221$
- h. Pengaruh tidak langsung dari persepsi kontrol perilaku melalui niat terhadap PHBS sebesar $0,465 \times 0,185 = 0,373$

PEMBAHASAN

Sikap memiliki pengaruh langsung terhadap niat sebesar 0,258. Angka ini bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap karyawan puskesmas di Kecamatan Garut Kota memiliki sikap yang cenderung untuk mendukung program PHBS. Kecenderungan tersebut akan berkembang menjadi suatu tekad atau niat untuk merealisasikan program tersebut dengan hati yang tulus yang didasari oleh pemahaman tentang manfaat Program PHBS tersebut baik untuk dirinya maupun bagi masyarakat di sekitarnya.

Norma Subyektif memiliki pengaruh langsung terhadap niat sebesar 0,275. Angka ini bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap karyawan puskesmas di Kecamatan Garut Kota memiliki norma subyektif yang cenderung untuk mendukung program PHBS. Norma subyektif pada karyawan puskesmas tersebut berupa kesadaran mereka terhadap peran yang diharapkan selaku petugas kesehatan yang sepantasnya menjadi contoh tauladan atau role

model bagi masyarakat sekitarnya terhadap program PHBS yang merupakan program dari induknya sendiri yaitu Menteri Kesehatan. Maka karyawan kesehatan merupakan ujung tombak dari pelaksanaan program PHBS.

Persepsi Kontrol Perilaku memiliki pengaruh langsung terhadap niat sebesar 0,465. Angka ini bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap karyawan puskesmas di Kecamatan Garut Kota memiliki kontrol perilaku yang mendukung program PHBS. Program tersebut sepenuhnya disadari sendiri manfaatnya bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya, maka timbullah niat yang kuat untuk mendukung program PHBS. Namun demikian, kontrol perilaku ini bisa saja terjadi tidak didasari niat yang tulus sepenuhnya, tetapi didorong oleh peraturan yang dikontrol langsung oleh atasannya, misalnya kepala puskesmas, kepala dinas, atau camat di wilayahnya. Dimana bila mereka tidak melaksanakan program tersebut akan mendapat sanksi yang mungkin akan berpengaruh pada perkembangan karirnya. Pada penelitian ini pengaruh langsung dari persepsi kontrol perilaku terhadap program PHBS sebesar 0,185. Angka ini bernilai positif yang menunjukkan bahwa kontrol perilaku dari peraturan ataupun ancaman sanksi dari atasannya cukup efektif bagi dilaksanakannya program PHBS bagi karyawan puskesmas Kecamatan Garut Kota.

Niat memiliki pengaruh langsung terhadap pelaksanaan program PHBS sebesar 0,802. Angka ini bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap karyawan puskesmas di Kecamatan Garut Kota memiliki niat untuk mendukung program PHBS, bila tidak ada hambatan dalam

pelaksanaannya, maka program PHBS pasti dilaksanakan.

Dengan adanya pengaruh langsung dari niat terhadap pelaksanaan program PHBS sebesar 0,802, maka terdapat pengaruh tidak langsung sikap terhadap PHBS melalui niat sebesar 0,207, pengaruh tidak langsung norma subyektif terhadap PHBS melalui niat sebesar 0,221, pengaruh tidak langsung persepsi kontrol perilaku terhadap PHBS melalui niat sebesar 0,373. Pengaruh-pengaruh tidak langsung ini juga semua bernilai positif, yang menunjukkan bahwa angka tersebut memiliki kecenderungan untuk melaksanakan program PHBS.

Pengaruh langsung persepsi kontrol perilaku terhadap pelaksanaan program PHBS sebesar 0,185 lebih kecil dibanding pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,373. Angka ini menunjukkan bahwa karyawan puskesmas Garut Kota memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, karena mereka melakukan PHBS pada umumnya didasari oleh niat dari dirinya sendiri karena PHBS dirasakan sangat bermanfaat bagi kesehatan, bukan karena segan atau takut sangsi dari atasannya.

KESIMPULAN

Program PHBS akan berhasil dilaksanakan apabila sikap yang positif terhadap PHBS, norma subyektif mendukung, dan kontrol dari perilaku petugas kesehatan yang mengikat. Sikap dan norma serta kontrol yang mendukung tersebut akan menimbulkan niat yang mendukung sehingga pada suatu kesempatan yang mendukung niat tersebut akan direalisasikan berupa perilaku, yaitu perilaku hidup bersih dan sehat.

Secara konkritnya gerakan PHBS dilakukan setiap hari di kantor

puskesmas sebelum memulai pekerjaan rutinnnya dalam melayani masyarakat pengunjung yang membutuhkan pelayanan pengobatan dan perawatan sambil mengadakan kegiatan penyuluhan alakadarnya, mudah-mudahan dapat memasyarakat di mulai dari para pengunjung puskesmas.

Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan variabel-variabel lain seperti hubungan masing-masing faktor yang mempengaruhi pada sikap, norma dan kontrol terhadap pelaksanaan PHBS.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi (2016). *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu. (2013). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Alizamar, Couto, (2016). *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Amiruddin, Ridwan. (2013). *Epidemiologi Perencanaan & Pelayanan Kesehatan*. <https://ridwanamiruddin.wordpress.com/2011/04/17/planning-epidemiology>.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Asadifard, Mozhdh., Azmawani A. Rahman., Yuhanis A. Aziz., and Haslinda Hashim. (2015). A Review on Tourist Mall

- Patronage Determinant in Malaysia. *International Journal of Innovation, Management and Technology* vol. 6, no. 3, pp. 229-233, 2015.
- Berelson, Stainer Gary. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanthi, Shintya. (2017). *Pengaruh Norma Subyektif, Sikap Pada Perilaku, Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Melakukan Pengungkapan Kecurangan*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Dewi, Kusuma. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Pegawai Negeri Sipil Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing Aplikasi Theory of Planned Behaviour*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Dinkes Kab.Garut (2018). *Propil Kesehatan Kabupaten Garut 2018*.
- Dinkes Prov.Jabar. (2016). *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Barat 2016*.
- _____. (2012). *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Barat tahun 2012*.
- Fitriani, Sinta. (2013). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gustina, Eni. (2015). *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dan Pendekatan Keluarga Sebagai Bentuk Implementasi Paradigma Sehat di Puskesmas*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Hamid, Marwan., Sufi, Ibrahim., Konadi, Wen., Amal, Yusrizal. (2019). *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25*. Medan: Sefa Bumi Persada.
- James, William (2018). *Principle of Psikologi* Volume 1. London: Perlego.
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- _____. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI.
- _____. (2018). *Propil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- _____. (2021). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Institusi Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Knabe, Ann. (2012). Applying Ajzen's Theory of Planned Behavior to a Study of Online Course Adoption in Public Relations Education Course Adoption in Public Relations Education. e-Publication@Marquette. Marquette University.
- Leman, Michael Andreas. (2013). *Cara Praktis Melakukan Uji Validitas Alat Ukur Penelitian*. Sleman: Gosyen Publishing.
- Manda dan Iskandarsyah. (2012). *Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala* (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala). *EcoEntrepreneurship Seminar & Call for Paper Improving Performance by Improving Environment*. 2012, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 190 - 196.
- Mar'at, Samsunuwiyati., Kartono, Lieke Indieningsih. (2012). *Perilaku Manusia: Pengantar Singkat tentang Psikologi*. <https://www.lazada.co.id/products/buku-perilaku-manusia-pengantar-singkat-tentang->

- psikologi-samsunuwiwati-
i368358934.html.
- Mirawati, Ni Made., I Made Wardana., I Putu Gde Sukaatmadja (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar untuk Menjadi Wirausaha. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol 5 no 7*. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Muhidin, Sambas Ali., Abdurahman, Maman. (2012). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasrum, Akbar. (2018). *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*. Denpasar: Jayapangus Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rochmawati, Sari. (2013). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Persepsian Resiko, Persepsian Kebermanfaatan Terhadap Niat Penggunaan Kartu Kredit, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Riyanti. (2016). Intensi Mencontek Ditinjau Dari Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(2), 249 -. <https://doi.org/10.22219/jipt.v3i2.3531>
- Rosidin, U., Shalahuddin, I., & Eriyani, T. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang PHBS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Di Desa Jayaraga Garut. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 2(1), 83-90.
- Sandjojo, Nidjo. (2021) *Metode Analisis Jalur dan Aplikasinya*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Nurhakim, F. (2018). Pendidikan/ Penyuluhan Kesehatan tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga. *Media Karya Kesehatan*, 1(2).
- Shalahuddin, I., & Harun, H. (2020). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku tentang manajemen diet pada pasien hipertensi di Garut, Indonesia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), 494-502.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. (2011). Mengenal Path Analysis: Sejarah, Pengertian dan Aplikasi *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 11, No. 2, November 2011: 285 - 296
- Tung, Lo Choi. (2011). *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students*. City University of Hongkong: Run Run Show Library